

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN LITBANG PERTANAIN
2017**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun Anggaran 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung dapat tersusun dengan baik.

LAKIN disusun guna memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

LAKIN TA. 2017 BPTP Kepulauan Bangka Belitung sekaligus juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi BPTP Kepulauan Bangka Belitungsesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/ 3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. LAKIN juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi upaya peningkatan kinerja pada masa mendatang.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan kegiatan, dan penyusunan LAKIN ini. Akhir kata kami berharap agar LAKIN ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pangkalpinang,
Kepala Balai



Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 196904271998031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung, bertanggungjawab untuk menyampaikan hasil kinerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya. Pertanggungjawaban pelaksanaan program atau kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung tahun anggaran 2017 tertuang dalam Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2017.

BPTPKepulauan Bangka Belitung tahun 2017 telah menetapkan 6 (lima) sasaran yang akan dicapai. Sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 7 indikator kinerja utama. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 telah dicapai dengan cukup baik. Relialisasi anggaran pada tahun 2017 mencapai 98,92% dengan total anggaran sebesar Rp. 11.126.392.000,-.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menghadapi berbagai hambatan baik internal maupun eksternal. Hambatan internal berupa terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki. Hambatan eksternal berupa perubahan iklim, cuaca, dan hama penyakit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA.....	3
2.1. Perencanaan Strategis.....	3
2.1.1. Visi dan Misi.....	3
2.1.2. Tujuan.....	3
2.1.3. Sasaran.....	3
2.1.4. Arah Kebijakan dan Program.....	3
2.1.5. Indikator Kinerja Utama.....	4
2.2. Perencanaan Kinerja.....	4
2.3. Perjanjian Kinerja.....	6
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	8
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja.....	8
3.2. Analisis Capaian Kinerja.....	8
3.3. Akuntabilitas Keuangan.....	5
BAB IV. PENUTUP.....	6
LAMPIRAN.....	7

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penetapan Kinerja Tahun 2017.....	5
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2017.....	6

BAB I. PENDAHULUAN

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Balitbangtan mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan dan teknologi spesifik lokasi yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian. Salah satu unit pelaksana teknis Balitbangtan yaitu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung. BPTP Kepulauan Bangka Belitung didirikan tahun 2004 sebagai upaya Balitbangtan untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyediakan berbagai teknologi tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan kondisi fisik, ekonomi dan sosial masyarakat Bangka Belitung.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/ 3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selain itu BPTP Kepulauan Bangka Belitung juga harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Balitbangtan, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung *Good Governance* seperti ditetapkannya TAP. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan cita-cita untuk mewujudkan *good governancet* telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab. Yang kemudian sesuai dengan amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) UK/UPT. LAKIN BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan di BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Penyusunan laporan pertanggungjawaban BPTP Kepulauan Bangka Belitung ini secara teknis berpedoman pada PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk

Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Perencanaan Strategis

2.1.1. Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPTP Kepulauan Bangka Belitung memiliki visi untuk "Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan". Sedangkan misi BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah:

1. Menghasilkan, menyediakan dan menyebarluaskan teknologi dan pilihan bahan kebijakan pertanian spesifik lokasi bagi pemerintah daerah,
2. Menjadi pusat informasi dan rujukan teknologi pertanian,
3. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait dalam upaya memberdayakan masyarakat,
4. Berperan dalam jaringan litkaji nasional guna menghasilkan teknologi pertanian strategis

2.1.2. Tujuan

1. Membangun aliansi strategis untuk mengembangkan jejaring kegiatan pengkajian dan diseminasi pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi.
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah untuk menunjang pembangunan pertanian wilayah.

2.1.3. Sasaran

Sasaran utama BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2015 – 2019 adalah dihasilkannya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan baru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2.1.4. Arah Kebijakan dan Program

Kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.

2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.1.5. Indikator Kinerja Utama

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 dengan satu program yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
2. Terdeseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
6. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
7. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
8. Pengembangan kompetensi SDM
9. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
12. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
13. Jumlah publikasi nasional dan internasional
14. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

2.2. Perencanaan Kinerja

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penetapan Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi spesifik lokasi strategis dan komoditas spesifik lokasi lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi penggunaan bahan amelioran untuk perbaikan lahan bekas tambang timah untuk pertanian Teknologi SUP integrase lada, kopi, kambing Teknologi peningkatan produktivitas tanaman lada melalui pengelolaan hara dan jumlah bibit per-tajar Teknologi pengelolaan SDG lokal
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	<ul style="list-style-type: none"> Model Pertanian Bioindustri BerbasisIntegrasi Kelapa Sawit, Sereh Wangi dan Ternak Terpadu Model Pertanian Bioindustri BerbasisIntegrasi Lada, Karet dan Ternak Terpadu
3	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didesiminasi ke pengguna	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Penyuluhan Pertanian Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan IP Padi

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
			(Lahan Kering dan Sawah Tadah hujan) <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan Teknologi UPSUS Padi dan Jagung • Pengembangan Pola Tanam Tanaman
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Benih Padi 10 ton
6	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Operasional Perkantoran Sakter BPTP Kepulauan Bangka Belitung

2.3. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, maka target kinerja dituangkan dalam bentuk perjanjian dengan rincian seperti yang tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi	Jumlah teknologi spesifik	4 Teknologi

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target
	pertanian spesifik lokasi	lokasi komoditas strategis dan komoditas spesifik lokasi lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 Model
3.	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	4 Materi Desiminasi
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
5.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	10 Ton
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Untuk mencapai target sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kinerja tersebut, pada tahun 2017 BPTP Kepulauan Bangka Belitung menerima anggaran melalui DIPA TA 2017. Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Kepulauan Bangka Belitung didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang masuk ke dalam DIPA BPTP Bangka Belitung dengan alokasi dana sebesar Rp. 11.126.392.000,- (*Sebelas milyar seratus dua puluh enam tiga ratus Sembilan puluh dua ribu rupiah*) yang berasal dari APBN dan digunakan untuk membiayai kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2017 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian dalam 4 (empat) kategori yaitu : (1) capaian > 100% (sangat berhasil), (2) capaian 80-100% (berhasil), (3) capaian 60-80% (cukup berhasil), dan capaian <60% kurang berhasil terhadap sasaran yang ditetapkan.

Perjanjian Kinerja (PK) yang sudah ditetapkan pada tahun 2017 mencakup 6 (enam) sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri; (3) Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (*Decentralized Action Plan/DAP*); (5) Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan; (6) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Selanjutnya, keenam sasaran strategis tersebut diukur dengan indikator kinerja utama berupa: 1) jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas spesifik lokasi lainnya; 2) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri; 3) jumlah teknologi yang dideseminasi ke pengguna; 4) jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah; 5) jumlah produksi benih sumber; 6) Dukungan pengkajian dan percepatan desiminasi inovasi teknologi pertanian.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja dapat didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang sudah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja TA. 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	4	4	100

Output dari kegiatan pengkajian spesifik lokasi meliputi:

No.	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi
1.	Perakitan Teknologi Spesifik Lokasi di Bangka Belitung	a. Teknologi
	A. Teknologi penggunaan bahan amelioran untuk perbaikan lahan lahan bekas tambang timah untuk pertanian	1) 1 (satu) paket reklamasi lahan bekas tambang timah 2) 1 (satu) paket rekomendasi jenis amelioran bahan organik 3) 1 (satu) paket rekomendasi dosis pemberian bahan organik sebagai amelioran 4) 1 (satu) paket rekomendasi tanaman yang adaptif pada lahan bekas tambang timah
	B. Teknologi SUP integrasi lada, kopi, kambing	Terdiri atas tiga sub pengkajian yaitu : (1)Pengkajian pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanam lada yang diintegrasikan dengan tanaman kopi, (2) Pengkajian varietas tanaman kopi terhadap naungan, (3)Pengkajian sistem integrasi lada-kopi dan kambing

No.	Kegiatan	Jumlah/ Teknologi	Uraian	Paket
	C. Tekonologi peningkatan produktivitas tanaman lada melalui pengelolaan hara dan jumlah bibit per-tajar	- 1 teknologi pemupukan lada Pengkajian produktivitas lada melalui aplikasi beberapa dosis pupuk NPK, yaitu 0 g; 600 g; 900 g; 1.200 g - 1 teknologi jumlah bibit lada per rumpun tanam jumlah bibit per lubang tanam terdiri 1 bibit, 2 bibit, 3 bibit dan 4 bibit.		
	D. pengelolaan sumber daya genetik (SDG)	1 paket informasi pengelolaan sumber daya genetik (SDG), yaitu a. karakterisasi sumber daya genetik lokal : Lada daun telungkup, dan Padi lokal (Mayang pandan, Balok, Runteh dan Mayang madu) b. Koleksi SDG c. Pemeliharaan ayam merawang		

Sasaran Strategis 2:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah Jumlah model pengembangan bioindustri spesifik lokasi	2 model	2 model	

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan indikator kinerja utama 2 model pengembangan bioindustri spesifik lokasi, yaitu (1) Model Pertanian Bioindustri Lada -Ternak Terpadu di Bangka Belitung dan (2) Model Pertanian Bioindustri Sawit, serai wangi dan Ternak Terpadu di Bangka Belitung. Kegiatan ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Petaling dan Kelompok Tani semoga Jaya Kabupaten Bangka Tengah pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017 , dengan2 pendekatan: (a) Model pertanian bioindustri tanaman lada, serai wangi dan ternak terpadu dengan konsep pengembangan kawasan berbasis sumberdaya lokal melalui pendekatan agribisnis yang dicirikan *low external input sustainable*, (b) Introduksi tanaman sela lain didasarkan atas komoditas yang memiliki nilai tambah dan menghasilkan biomassa dan kesesuaian lahan untuk mendukung ketersediaan pakan ternak.

Untuk mempercepat adopsi inovasi teknologi telah disediakan display inovasi teknologi dan telah dikunjungi 815 pengunjung yang terdiri dari petani, PPL, Mahasiswa, dosen, PKK, pelajar, dan DPR-RI, baik dengan tujuan sebagai studi banding, mendapatkan informasi, maupun dengan tujuan belajar. Disamping itu juga telah disebarkan informasi teknologi melalui komunikasi tak langsung berupa leaflet, poster, media social, dan melalui komunikasi langsung.

Telah terbentuk kerangka berpikir, pemahaman, dan sikap yang positif pada sebagian besar anggota kelompok dalam menentukan langkah-langkah serta mengambil keputusan, telah tumbuh semangat yang positif pada anggota kelompok untuk meningkatkan skala usaha seiring dengan munculnya kredit lunak dari beberapa lembaga seperti PT Angkasa Pura dan perbankan lainnya, serta terjalin kerjasama dengan BUMDes, KUBE, dan Pemdes Lubuk Besar dalam perluasan, pengolahan, dan pemasaran minyak serai wangi.

Diperoleh 9 (Sembilan) jenis produk dengan peningkatan nilai tambah produk antara lain minyak atsiri serai wangi 18 L/bulan, biourine 120 L/bulan, kompos 15 ton/bulan, TBS 384 ton/bulan, lada putih 12 kg/tahun, silase 20 ton/bulan, biopestisida 35 L/bulan, kopi lada, serta pedet 30 ekor.

Sasaran Strategis 3:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Terdeseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi yang didiseminasi ke Pengguna 	4	4	100

Indikator kinerja pada sasaran 3 yaitu jumlah teknologi yang disediminasi ke pengguna yang dicapai melalui 4 sub kegiatan yaitu (1) peningkatan komunikasi koordinasi dan diseminasi inovasi penyuluhan pertanian; (2) Dukungan inovasi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman Pajale (Lahan kering dan sawah tadah hujan); (3) pendampingan Teknologi UPSUS dan komoditas utama Kementan di Bangka Belitung; dan (4) Pengembangan pola tanam tanaman pangan.

- (1) peningkatan komunikasi koordinasi dan diseminasi inovasi penyuluhan pertanian;

Kegiatan Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Penyuluhan Pertanian, bertujuan untuk : (1) mendiseminasikan inovasi teknologi optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Gerakan tanam (Gertam) cabai, (2) mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui berbagai metode antara lain peragaan dan pameran, tatap muka dan bimbingan teknis serta melalui media cetak, online maupun audio visual.

Prosedur kegiatan diseminasi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) Koordinasi dengan Dinas Pertanian, Dinas Pangan, TP-PKK, KPPI, Muslimat NU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2). Penyiapan dan pelaksanaan persemaian bibit cabai 3). Pendistribusian dan monitoring bibit cabai 4) Pelaksanaan kegiatan diseminasi. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain telah disepakatinya naskah nota kesepahaman antara BPTP Blitbangtan Babel dengan TP-PKK, KPPI dan Muslimat NU Provinsi Bangka Belitung sekaligus pelaksanaan bimbingan teknis budidaya cabai dalam polybag dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan.

Produksi bibit cabai yang dilaksanakan di BPTP Balitbangtan Babel mencapai 64.590 bibit cabai yang terdistribusi antara lain ke TP-PKK (29.250), KPPI (8.500), Muslimat NU (6.000), Persit dan Bhayangkari (8.400), Dharma Wanita (3.400), Kelompok Tani (3.040) dan sisanya terdistribusi ke panti asuhan, sekolah, lapas dan lembaga-lembaga lainnya. Diseminasi inovasi teknologi pertanian juga disampaikan melalui peragaan antara lain pawai kendaraan hias dengan mengusung tema "mengembalikan kejayaan white muntok pepper" dengan menampilkan beberapa koleksi sumberdaya genetik lada, teknologi pembibitan stek satu ruas berdaun tunggal dan beberapa sumberdaya genetik Bangka Belitung. Pawai kendaraan hias BPTP Balitbangtan Babel memperoleh peringkat kedua pada kegiatan tahun 2017.

Diseminasi inovasi teknologi juga dilakukan melalui berbagai metode antara lain media cetak sebanyak 7 kali terbit, audio visual 2 kali siaran di TVRI stasiun Babel, publikasi online 23 kali terbit dan siaran melalui RRI Sungai Liat sebanyak 12 kali siaran. Penguatan kapasitas penyuluh dan petani dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dan bimbingan teknis sebanyak 60 kali baik di tingkat kabupaten, BPP ataupun kelompok tani dengan menghadirkan peneliti/penyuluh BPTP sebagai narasumber dengan berbagai

tema. Beberapa materi dalam pertemuan tersebut antara lain budidaya padi sawah pada lahan bukaan baru, pembuatan kompos, pengendalian hama penyakit tanaman lada, Kalender Tanam Terpadu, Teknologi asap cair, Pengelolaan limbah sawit untuk pakan ternak dan berbagai inovasi teknologi pertanian.

- (2) Dukungan inovasi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman Pajale (Lahan kering dan sawah tadah hujan);

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) tahun, yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan 2018 di lahan sawah tadah hujan dan lahan kering di Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Indeks Pertanaman padi sawah tadah hujan dan lahan kering di Kepulauan Bangka Belitung. Dalam rangka mencapai tujuan pengkajian secara umum, maka kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi kegiatan peningkatan indeks pertanaman (IP) padi dan introduksi inovasi teknologi pertanian.

Kajian peningkatan indeks pertanaman yang dilakukan yaitu kegiatan peningkatan indeks pertanaman dari IP 200 menjadi IP 300. Peningkatan IP menggunakan varietas padi yang berumur genjah (100-104 hari) yaitu Inpari 19 dan Inpari 34, serta Inpari 30 dan Inpara 2 sebagai varietas eksisting (control). Varietas control ini dimaksudkan agar mengetahui peningkatan produksi antara IP 200 dan IP 300. Introduksi inovasi teknologi pertanian yang diterapkan adalah penggunaan varietas genjah, budidaya jajar legowo super dan pengendalian OPT secara terpadu. Hasil kajian menunjukkan bahwa Inpari 34 layak untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan IP. Selain varietas, perbaikan irigasi harus dijadikan skala prioritas dalam mendukung optimalisasi lahan sehingga menunjang peningkatan IP.

- (3) Pendampingan Teknologi UPSUS dan komoditas utama Kementan di Bangka Belitung;

Kegiatan pendampingan UPSUS peningkatan produksi padi di Bangka Belitung tahun 2017 dilaksanakan di 6 Kabupaten yaitu ; Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Belitung Timur. Dalam upaya memperlancar kegiatan pendampingan teknologi UPSUS Padi dan Jagung serta Komoditas Utama Kementan di Bangka Belitung, perlu dibentuk tim pendamping tingkat kabupaten agar pendampingan menjadi lebih terarah dan efektif.

Tim pendamping tersebut terdiri atas Penanggung Jawab Kabupaten, Koordinator dan seorang Liaison Officer (LO) per kabupaten. Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing Liaison Officer (LO) melakukan koordinasi dengan dinas dan instansi terkait di tingkat kecamatan/desa. Sesuai dengan tupoksi BPTP dalam kegiatan pendampingan UPSUS Padi dan Jagung di Provinsi Bangka Belitung, adalah melakukan pendampingan serta memberikan rekomendasi teknologi sesuai dengan kalender tanam (Katam). Selain itu Katam juga dilengkapi dengan

rekomendasi penggunaan varietas, pemupukan, dan kebutuhan sarana produksi hingga tingkat kecamatan.

Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2016.

Varietas	TeksturNasi	Umur(hari)	Hasil(t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Sawah Irigasi (Inpari)				
Aek Sibudong	Pulen, Beras Merah	108-125	6,0-8,0	Tahan WCK 2,3, ag. tahan HDB IV.
Mekongga	Pulen	116-125	6,0-8,4	Ag. tahan WCK 2, 3, ag. Tahan HDB IV
Inpari 6	Sgt pulen	118	8,6-12	Tahan WCK 2, 3. Tahan HDB III, IV, VIII.
Inpari 10	Pulen	108-116	5,1-7,0	Ag. tahan WCK 1, 2, ag. tahan HDB III, ag. rentan HDB IV, rentan tungro varian 073, 013 dan 031.
Inpari 18	Pulen	102	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. Tahan 2 dan 3. Tahan HDB III ag. tahan IV
Inpari 19	Pulen	104	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 3 dan 2. Tahan HDB III ag. tahan IV
Inpari 23	Pulen, Aromatik	113	6,9-9,2	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 2 dan 3. Tahan HDB III ag. tahan IV dan rentan VIII
Inpari 24	Pulen	111	6,6-7,7	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Tahan HDB III dan VIII
Inpari 29	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII

Inpari 30 Ciherang SUB1	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII
Inpari 32	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII.
Inpari 33	Sedang	107	6,6-9,8	Tahan WCK 1, 2, dan 3. Tahan HDB III, agak tahan VIII. Agak tahan blas.

Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Rawa dan Sawah Tadah Hujan/Lahan Kering Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2016.

Varietas	Tekstur Nasi	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Rawa (Inpara)				
Inpara 2	Pulen	128	4,8-6,1	Ag. tahan WCK 2, Tahan HDB dan Blas, toleran keracunan Al dan Fe.
Inpara 3	Sedang	115-125	5,0-8,0	Ag.tahan WCK 3, Tahan HDB III, VIII, agak toleran rendaman selama 6 hari.
Inpara 5	Sedang	115	4,5-7,2	Ag.tahan WCK 3, Tahan HDB III, VIII, toleran rendaman selama 14 hari.
Inhibrida Padi Gogo (Inpago)				
Situ Bagendit	115	Pulen	4,0-5-5	Agak tahan blas, HDB strain III dan IV
Inpago 4	124	Pulen	4,2-6,1	Toleran keracunan Al
Inpago 6	113	Pulen	4,0-6,0	Tahan blas, agak toleran keracunan Al
Inpago 7 Beras Merah	111	Pulen	4,6-7,4	Tahan blas, agak rentan kekeringan dan keracunan toleran Al

Inpago 8	119	Pulen	5,2-8,1	Tahan blas, toleran kekeringan dan agak toleran keracunan Al dan Fe
Inpago 9	115	Sedang	8,4	Agak thn blas dan HDB, agak toleran kekeringan dan keracunan Al

Luas tambah tanam (LTT) merupakan indikator utama dalam kegiatan keberhasilan pendampingan Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi dan jagung kedelai secara nasional, kegiatan pencatatan Luas Tambah Tanam (LTT), dilaporkan secara harian melalui SMS Center dan di evaluasi setiap periode musim tanam yaitu MT. Oktober – Maret dan MT. April - September serta evaluasi capaian hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan setiap akhir tahun

Data Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

NO	KAB/KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES		
1	Bangka	4.375,0	8,7	10,7	28,6	7,8	87,6	24,2	28,0	410,5	2.951,4	823,0	163,4	25,2	4.786,1	109,4
2	Belitung	564,0	4,0	1,0	159,6	27,1	167,4	8,7	5,8	3,9	71,0	9,7	97,9	101,6	657,7	100,6
3	Bangka Barat	4.668,0	0,0	206,9	26,4	5,0	1,0	0,0	5,0	328,5	2.368,3	911,3	19,4	3,9	3.875,7	83,0
4	Bangka Tengah	312,0	51,3	0,0	0,0	0,0	12,6	40,7	0,0	0,0	258,5	0,0	0,0	59,0	422,1	135,3
5	Bangka Selatan	9.282,0	482,8	83,2	1.887,7	483,8	3.020,9	128,7	344,5	89,0	1.556,5	601,4	491,0	195,4	9.365,4	100,9
6	Belitung Timur	1.010,0	92,8	28,1	615,5	89,1	83,8	75,3	10,6	69,9	217,2	97,6	104,6	104,6	1.718,9	170,2
TOTAL		20.211,0	639,6	329,9	2.717,8	612,8	3.373,3	277,6	393,9	901,8	7.422,9	2.443	894,7	489,7	20.714,5	102,5

Sumber : Rekapitulasi Data BPS Babel, 2017

Data Luas Panen (LP) Padi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

NO	KAB/ KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES		
1	Bangka	4.252,0	3.515,8	1.242,0	0,0	0,0	12,1	4,3	22,3	36,8	0,0	0,5	1,9	36,6	4.872,0	114,6
2	Belitung	741,0	164,9	169,7	74,5	1,0	0,0	83,2	266,4	23,2	9,7	0,0	5,8	23,2	781,6	105,5
3	Bangka Barat	3.500,0	1.784,3	1.024,1	235,9	0,0	0,0	11,7	18,4	107,3	0,0	0,0	0,0	277,3	3.459,0	89,9
4	Bangka Tengah	398,0	123,0	172,0	0,0	46,5	4,9	0,0	0,0	24,2	29,0	0,0	0,0	0,0	399,6	100,4
5	Bangka Selatan	5.337,0	100,48	245,3	1.160,1	800,2	32,9	17,4	957,0	141,4	484,8	128,7	17,4	0,0	4.085,6	76,5
6	Belitung Timur	1.059,0	94,5	212,0	94,8	96,7	101,6	160,6	342,5	45,5	50,9	6,8	39,9	123,3	1.369,5	129,3
TOTAL		15.287,0	5.782,9	329,9	1.585,3	944,4	151,5	277,2	1.567,6	378,4	574,4	136,0	64,4	460,1	14.967,3	97,9

Sumber : Rekapitulasi Data BPS Babel, 2017

Data Luas Tambah Tanam (LTT) Jagung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

NO	KAB/KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV*	DES*		
1	Bangka	1.691,0	32,00	19,00	30,00	37,70	39,3	31,5	75,0	53,0	114,0	75,0	44,0	0,0	550,5	32,55
2	Belitung	388,0	4,00	3,00	3,00	3,00	1,0	2,0	1,0	1,0	4,0	23,0	0,0	0,0	45,0	11,60
3	Bangka Barat	755,0	5,00	2,20	1,50	1,40	195,0	63,4	13,1	2,0	10,5	37,0	0,0	1,0	332,1	43,99
4	Bangka Tengah	1.073,0	5,30	1,30	16,60	9,70	52,1	9,0	12,5	5,8	2,3	8,7	8,0	1,0	132,3	12,33
5	Bangka Selatan	723,0	6,20	12,50	4,00	101,00	325,2	248,0	236,1	3,0	2,8	5,5	10,0	0,0	954,3	131,99
6	Belitung Timur	436,0	2,00	4,00	5,90	7,90	8,8	5,0	0,0	3,0	6,9	8,8	0,0	0,0	52,3	11,99
7	Pangkalpinang	263,0	2,50	1,00	1,50	4,00	0,5	0,0	3,0	0,5	0,0	3,5	0,0	0,0	16,5	6,27
TOTAL		5.329,0	57,00	43,00	62,50	164,70	621,90	358,85	340,70	68,30	140,50	161,5	62,0	2,0	2.083,0	39,09

Keterangan = Bulan Januari s/d Oktober berdasarkan Angka BPS Babel sedangkan bulan Nov -Des berdasarkan berdasarkan Angka sms center2017

(4) Pengembangan pola tanam tanaman pangan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan pola tanam tanaman pangan di pusatkan di Kabupaten Bangka Selatan Kecamatan Toboali. Pemilihan kabupaten ini berdasarkan Keputusan Kepala BPTP Kepulauan Bangka Belitung bahwa Kabupaten Bangka Selatan merupakan sentra penanaman padi terluas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di mana Kecamatan Toboali memiliki luas lahan pertanian sawah 5472 Ha.

Budaya bertanam padi yang dilakukan oleh petani di Desa Rias pada khususnya dan Kabupaten Bangka selatan pada umumnya selama ini adalah melakukan penanaman tanaman padi hanya satu kali setahun yaitu pada musim hujan atau musim rendengan yaitu sekitar Oktober dan November. Pada tahun 2017 ini telah di coba untuk merubah pola tanam petani yang selama ini hanya satu kali setahun sekarang hampir 90% petani menanam padi pada musim gaduhan ini. Hal ini disebabkan adanya dorongan dan dukungan dari pemerintah daerah setempat, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Selatan, PPL, Gapoktan dan stakeholders lainnya sehingga mayoritas petani berpartisipasi dalam gerakan tanam padi tahun ini.

Varietas padi yang biasa ditanam petani di Desa Rias adalah Cihorang, Ciliwung, Mekongga, Pebe, Pepe dan Inpari 8. Untuk mendapatkan produktivitas tinggi harus menggunakan varietas unggul baru dan bukan menggunakan varietas yang sama terus menerus. Dalam musim tanam tahun ini, bantuan benih yang diberikan dari Dinas Pertanian Kab. Bangka Selatan adalah varietas Inpari 30. Sedangkan varietas yang digunakan dalam demfarm budidaya padi jajar legowo super menggunakan varietas unggul baru padi sawah yaitu Inpari 24 (beras merah), Inpari 32, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 42 dan Inpari 43.

Keberhasilan penerapan Teknologi Jajar Legowo Super ditentukan oleh komponen teknologi dan teknik budidaya yang digunakan. Dalam implementasinya di lapangan, teknologi padi Jarwo Super menggunakan: (1) benih bermutu varietas unggul baru dengan potensi hasil tinggi, (2) biodekomposer pada saat pengolahan tanah, (3) pupuk hayati sebagai *seed treatment* dan pemupukan berimbang, (4) teknik pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu, dan (5) alat mesin pertanian terutama untuk tanam dan panen.

Hasil ubinan demfarm beberapa Varietas Unggul Baru menggunakan teknologi jarwo super 2:1

No	Varietas	Hasil Ubinan/Kg		
		Petak I	Petak II	Petak III
1	Inpari 24	3,8	4,4	4,4
2	Inpari 32	4,9	6,5	4,9
3	Inpari 38	3,7	3,3	3,7

4	Inpari 39	2,5	3,1	2,0
5	Inpari 42	2,3	2,1	2,0
6	Inpari 43	2,4	2,1	2,7

Sasaran Strategis 4:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (<i>Decentralized Action Plan/DAP</i>)	Jumlah rekomendasi kebijakan	1	1	100

Kegiatan ini bertujuan untuk Menganalisis sistem produksi dan konsumsi beras di Prov Kep. Bangka Belitung pada kondisi aktual dan potensi serta Menyusun rekomendasi kebijakan swasembada beras di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berkelanjutan. Dalam inventarisasi ini dilihat relevansi masalah, dampak yang diakibatkan, sasaran/"klien" dan peluang intervensi melalui analisis kebijakan. Pengumpulan data/informasi ditingkat BPTP dan institusi lain mencakup : (a) teori ilmiah; (b) hasil penelitian/wacana diseminasi dan (c) informasi relevan lainnya baik data primer di sentra produksi dalam hal ini kabupaten Bangka Selatan maupun data sekunder kurun waktu 5 tahun (d) analisis data serta interpretasi hasil yang dituangkan dalam laporan dan seminar hasil kegiatan.

Luas lahan sawah di Babel didominasi oleh lahan sawah tadah hujan (77%), sawah irigasi (20%) dan sisanya merupakan lahan pasang surut dan lebak. Luas lahan baku sawah di Babel seluas 17.785 ha dengan produktivitas 3.7 ton/ha dimana luas lahan sawah tertinggi terdapat di kabuapten Bangka Selatan. Kendala utama budidaya padi sawah di Babel antara lain infrastruktur irigasi yang belum optimal, indeks pertanaman yang rendah (0.27), tingkat kegagalan panen (38,61), produktivitas dan kesuburan tanah yang rendah karena dominan merupakan lahan sawah bukaan baru dengan kandungan asam yang masih dominan.

Produksi beras di Babel pada tahun 2016 baru mencapai 22.844 ton dengan kebutuhan 124.769 ton sehingga masih defisit 81% yang harus didatangkan dari luar. Berbagai upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan

produksi antara lain melalui upaya optimalisasi lahan bukaan baru ataupun ekstensifikasi, penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan indeks pertanaman dan mengurangi gagal panen (varietas, sistem dan pola tanam, alsintan tanam dan panen serta pengendalian hama penyakit). Dengan asumsi produktivitas meningkat menjadi 4 t/ha, indeks pertanaman menjadi 2 melalui menerapkan kebijakan peningkatan pendayagunaan lahan dan peningkatan produksi melalui peningkatan IP dan luas panen (dengan kondisi irigasi teknis dan penerapan mekanisasi pertanian), penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk spesifik lokasi, penanganan pascapanen dan penggunaan saprodi lainnya, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kabupaten Bangka Selatan dalam memasok beras di Babel. Kemampuan Kabupaten Bangka Selatan dalam memasok beras adalah 95.57% pada tahun 2018. Sedangkan untuk Babel sendiri diprediksi dengan scenario tersebut kecukupan beras mencapai 94.91% pada tahun tahun 2030 dengan mempertimbangkan tingkat konsumsi per kapita yang menurun dan jumlah penduduk yang terus meningkat.

Sasaran Strategis 5:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah produksi benih sumber 	10 ton	3.995 kg	39

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu Jumlah produksi benih sumber padi kelas SS di Bangka Belitung dengan target 10 Ton. Ruang lingkup kegiatan produksi benih sumber adalah (1) Produksi benih sumber padi; (2) Produksi benih sumber tanaman lainnya.

(1). Produksi benih sumber padi

Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong kurang memuaskan atau tidak tercapai karena hanya mampu menghasilkan padi kelas SS sebanyak 3.995 kg. Hal ini disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, yaitu saat perkembangan vegetatif tanaman terserang hama kepinding tanah dan tikus, sehingga banyak tanaman yang rusak dan tidak menghasilkan. Sedangkan pada fase generatif serangan hama burung sangat tinggi, yang menyebabkan malai gabah banyak yang hampa. Serangan hama yang sangat tinggi tersebut disebabkan karena lokasi perbenihan yang ada di Kebun Percobaan Batu Betumpang terisolir, yaitu hanya menanam sendiri pada hamparan yang sangat luas. sedangkan petani di sekitar Kebun Percobaan tidak melakukan penanaman. Petani terbiasa melakukan penanaman setahun sekali, yaitu pada musim tanam Oktober. Pengendalian hama telah dilakukan dengan penerapan berbagai

teknologi, tetapi karena populasi hama yang sangat tinggi dan terkonsentrasi di lokasi sawah perbenihan, maka serangan hama tersebut tidak bisa diatasi dengan tuntas.

Selain karena serangan hama dan penyakit, gagalnya capaian target juga disebabkan oleh banjir yang terjadi pada saat MT april-september 2017. Rencana awal penanaman menggunakan transplanter tidak dapat dilakukan sehingga waktu penanaman menjadi mundur. Hal ini berpengaruh pada kesehatan bibit yang disemai, yaitu banyak yang busuk akibat terkena banjir dan bibit tua yang kurang sehat mempengaruhi pada pertumbuhan tanaman pada fase vegetatif yaitu kurang berkembang anaknya.

(2). Produksi benih sumber tanaman lainnya

a. Dukungan perbenihan komoditas kopi robusta

Kegiatan perbenihan kopi robusta samapai akhir Desember 2017 baru sampai tahapan penyiapan polybag, hal ini karena benih kopi robusta yang dipesan dalam bentuk stek berakar belum tiba samapai dengan akhir bulan Desember. Dari target produksi sebesar 20.400 batang, hanya dapat dipesan sebanyak 12.000 batang dikarenakan harga bibit yang cukup mahal yang belum termasuk biaya kirim ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Dukungan perbenihan komoditas lada

Jumlah benih yang disemai dalam bak pendederan mencapai 100.000 stek satu ruas berdaun tunggal, dan telah dipindah kedalam polybag sebanyak 70.653 batang (72.27% dari target output produksi sebanyak 97.750 batang). Dari 100.000 stek yang telah disemai dalam bak pendederan sebanyak 8.324 stek (8.32%) mengalami kematian katena terserang jamur, hal ini didukung pada saat pelaksanaan kegiatan merupakan musim penghujan yang memicu untuk berkembangnya penyakit. Dengan demikian stek yang tersisa dalam bak pendederan sejumlah 21.023 stek. Pelaksanaan kegiatan perbenihan lada dilakukan secara bertahap, dikarenakan banyaknya pentahapan dalam proses produksi benih dan juga keterbatasan tenaga dan kapasitas bak persemaian/pendederan.

c. Dukungan perbenihan komoditas kelapa

Dari target output produksi benih kelapa dalam sebanyak 9.700 batang hanya dapat dipenuhi sebanyak 5.000 batang, hal ini terkait tingginya harga benih kelapa. Sampai dengan akhir Desember 2017, dari 5000 benih kelapa yang disemai, sebanyak 4.735 benih kelapa telah tumbuh (48.81% dari target output) yang ditanam dalam media polybag

Sasaran Strategis 6:

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	12 bulan	12 bulan	100

Untuk mencapai sasaran ini, BPTP Bangka Belitung mengukur melalui 1 indikator kinerja yang berkaitan dengan layanan manajemen pengkajian dan layanan perkantoran. Layanan perkantoran yang dilaksanakan selama 12 bulan, berhasil mencapai kinerja 100%.

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 2 kegiatan utama yaitu Layanan Internal dan Layanan Perkantoran. Layanan internal meliputi 10 (sepuluh) kegiatan yaitu: (1) Pengadaan Barang dan Jasa; (2) Pengelolaan keuangan dan perlengkapan; (3) Pengelolaan rumah tangga dan pegawai; (4) Sistem pengendalian internal; (SPI), WBK dan ISO 9001:2008; (5) Peningkatan kapasitas SDM; (6) Inventarisasi BMN Tingkat Satker; (7) Penyusunan Program dan Anggaran pengkajian; (8) Dokumen, Website, Perpustakaan, Lab Desiminasi, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan kegiatan teknis; (9) UAPPA/B-W Kementerian pertanian (10) Pemeliharaan dan management KP Pangkalpinang, KP Gantung.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Kepulauan Bangka Belitung didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang masuk ke dalam DIPA BPTP Bangka Belitung dengan alokasi dana sebesar Rp. 11.126.392.000,- yang digunakan untuk membiayai program utama balai yang dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri berkelanjutan. Jumlah anggaran yang terealisasi adalah Rp. 10.940.275.933.00,- (98,33%).

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 diperoleh dari penerimaan umum. Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 131.108.704.00 atau mencapai 119.19% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 102.952.000.00,-.

BAB IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017 yang telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti, penyuluh, dan administrasi belum sesuai kebutuhan.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENGAJIAN DAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANGKA BELITUNG

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	3 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	3 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 10 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1 Rekomendasi
6.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
7.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Akses

Kegiatan		Anggaran (Rp)
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	520.000.000
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	200.000.000
3.	Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	828.700.000
4.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	58.400.000
5.	Jumlah Produksi Benih Sumber	124.500.000
6.	Jumlah Layanan Internal	4.795.179.000
7.	Jumlah Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	75.000.000
Jumlah		11.126.392.000*)

Pangkalpinang, 30 Oktober 2017

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bangka Belitung



Haris Syahbuddin

Wahyu Wibawa

Lampiran 2.

REALISASI ANGGARAN

N O	JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA DANA	%
1	Belanja Pegawai	2.333.477.000	2.315.137.316	18.339.684	99,2
2	Belanja barang operasional	1.505.000.000	1.504.811.163	188.837	99,9
3	Belanja Barang non operasional	4.074.867.000	4.057.384.654	17.482.346	99,6
4	Belanja Modal	3.213.048.000	3.062.942.800	150.105.200	95,3
Jumlah		11.126.392.000	10.940.275.933	186.116.067	98,3